



**GALERI INVESTASI DAN MINAT MAHASISWA BERINVESTASI
PADA PASAR MODAL**

Oleh
Halpiah
Universitas Islam Al-Azhar Mataram
Email: pettamaccahaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar kota mataram yang menjadikan Galeri Investasi sebagai Obyek Penelitian dan mahasiswa sebagai informan sebanyak 60 orang yang mewakili mahasiswa program studi akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, dengan rumusan masalah apakah dengan adanya galeri investasi di Universitas Islam Al-Azhar mampu meningkatkan minat mahasiswanya untuk berinvestasi dan menjadi investor di pasar modal terutama mahasiswa fakultas ekonomi dimana galeri investasi berada, penelitian menggunakan desain penelitian terapan pendekatan metode diskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, sumber data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumntasi dan temuan lapangan, sedangkan analisis datanya dilakukan dengan cara melakukan representasi objektif mengenai gejala-gejala yang terdapat dalam permasalahan penelitian diolah dan disajikan sesuai data dan fakta yang ada di lapangan serta memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat. Dari hasil dan pembahasan ada 8 faktor pemicu masih rendahnya minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal melalui galeri investasi. Sehingga diperlukan solusi kongkrit untuk menyelesaikan permasalahan ini salah satunya pembina galeri investasi adalah dosen yang mempunyai minat besar terhadap pasar modal, baik pembina maupun mahasiswa sebagai pengurus galeri investasi harus memiliki literasi keuangan yang mumpuni, paham investasi di pasar modal, sudah memiliki rekening sekuritas, sudah melakukan trading, sudah mengikuti sekolah pasar modal level 1 dan level 2, agar mampu memberikan edukasi yang benar dan update pada calon investor dalam hal ini adalah mahasiswa sehingga berminat berinvestasi di pasar modal melalui galeri investasi.

Kata Kunci: Galeri Investasi, Pasar Modal & Minat Investasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Galeri Investasi merupakan salah satu wadah atau sarana edukasi yang di bentuk Bursa Efek Indonesia melalui perusahaan sekuritas yang bekerja sama dengan perguruan tinggi yang memiliki Fakultas Ekonomi dengan tujuan agar mahasiswa bisa belajar, mengenal berbagai macam produk investasi di pasar modal yang pada akhirnya membidik mahasiswa agar mau menjadi investor sejak dini. Ini sejalan dengan kampanye yang di gaungkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu Yuk Nabung Saham dimana kampanye ini bertujuan untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala yang pada akhirnya bisa mengubah kebiasaan masyarakat

Indonesia dari menabung menjadi berinvestasi (Atmaja, 2019). Sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investment society* karna perubahan pola menabung ke investasi bisa membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, secara sederhana dampak investasi pada perekonomian tercermin dari pendapatan nasional Negara tersebut, semakin tinggi investasi akan semakin tinggi pula perolehan Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) secara makro Ekonomi. Salah satu target market “yuk nabung saham” adalah mahasiswa yang dianggap literasi keuangannya lebih mumpuni karena karena mahasiswa termasuk generasi milenial yang hidup di era globalisasi dimana akses internet



untuk mendapatkan informasi lembaga keuangan dan pasar modal serta mempelajari sektor keuangan dan menerapkannya hanya melalui smart gadget yang ada di genggaman.

Namun kenyataannya walau akses literasi keuangan dan inklusi keuangan bisa di akses melalui smart gadget dan keberadaan galeri investasi belum mampu mendongkrak minat mahasiswa untuk ber investasi dan menjadi investor di pasar modal ini terbukti dari pengamatan awal dan hasil pengambilan data sekunder dalam bentuk dokumen pada Galeri Investasi Universitas Islam al-Azhar baru ada 100 mahasiswa yang membuka rekening securitas dari total 293 orang mahasiswa aktif yang ada di fakultas Ekonomi dan 2672 mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan sarjana strata satu dari 6 fakultas yang ada di Universitas Islam Al-Azhar (data diambil dari forlap dikti ganjil 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah dengan adanya Galeri Investasi di Universitas Islam Al-azhar mampu meningkatkan minat mahasiswanya untuk berinvestasi dan menjadi investor di pasar modal terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dimana Galeri Investasi berada. Dengan tujuan untuk mengetahui minat mahasiswa berinvestasi dan menjadi investor di pasar modal melalui Galeri Investasi.

LANDASAN TEORI

Galeri Investasi

Menurut Chandra dalam Sari dan Pradana (2018), menyatakan bahwa salah satu program literasi finansial yang ditujukan untuk kelompok mahasiswa adalah Galeri Investasi. Pendirian Galeri Investasi yang merupakan pengembangan dari pojok bursa, merupakan sarana untuk memperkenalkan dunia pasar modal sejak dini kepada lingkungan civitas akademika di kampus khususnya mahasiswa. Galeri Investasi memiliki konsep kerjasama 3 in 1 antara Bursa Efek Indonesia, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Securitas. Galeri Investasi menjadi pendukung utama bagi pengelola untuk dapat mempromosikan dan meningkatkan jumlah

investasi dan jumlah para calon investor dalam berinvestasi di pasar modal (Ismaulina dan Suryani, 2019).

Investasi

Investasi merupakan kegiatan mengelola asset atau harta sehingga asset atau harta tersebut dapat memberikan hasil di kemudian hari, investasi menjadi penting karena adanya inflasi (BEI, 2018), sedangkan menurut Sari Dewi dan Vijaya (2018), investasi merupakan menempatkan kelebihan dana pada suatu instrument investasi pada jangka waktu tertentu yang kemudian hari diharapkan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. Ada 3 alasan mengapa investasi penting yaitu karna adanya Inflasi yang terjadi setiap tahun tidak dapat dihindari yang menyebabkan nilai mata uang turun sehingga menabung di bank saja tidak cukup. Kenaikan penghasilan cenderung lebih kecil dari inflasi, dan kebutuhan hidup cenderung meningkat jadi investasi menjadi alternative untuk mendapatkan hidup yang lebih baik. Namun di sisi lain, investasi juga menyimpan resiko seperti, yang pertama *market risk* (risiko pasar), dimana nilai investasi akan menjadi turun ketika suku bunga meningkat yang mengakibatkan pemilik investasi mengalami *capital loss*, yang ke dua *default risk* adalah risiko apabila penerbit asset gagal membayar bunga atau bahkan pokok asset, yang ke tiga *inflation risk* adalah risiko menurunnya nilai riil asset karena inflasi, yang ke empat *currency risk* adalah risiko menurunnya nilai asset karena penurunan nilai tukar mata uang yang dipakai oleh asset, yang kelima *political risk* adalah risiko menurunnya nilai asset karena perubahan dalam peraturan atau hukum karena perubahan kebijakan pemerintah.

Tipe Investor

Ada tiga tipe investor menurut Sari Dewi dan Vijaya (2018), yaitu:

1. *Risk Avoider* (Takut pada Risiko), investor dengan tipe ini cenderung berhati hati dan menghindari risiko yang akan timbul sehingga di sebut juga dengan safety player.



2. *Risk Indifference* (hati-hati pada risiko), investor ini kecenderungan kehati-hatiannya begitu tinggi dimana perhitungan atas segala dampak yang akan terjadi selalu di pertimbangkan sehingga terkesan tipe peragu.
3. *Risk Seeker/Risk Lover* (suka pada risiko), karakteristik investor ini sangat menyukai risiko karena beranggapan semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Pasar Modal

Dalam undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menyatakan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang ditebitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Produk investasi di pasar modal adalah produk keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan produk turunan lainnya. Adapun produk pasar modal adalah saham, obligasi dan sukuk, reksadana, exchange traded fund (ETF), dan derivatif. Sedangkan menurut Suad Husnan (2009), pasar modal juga mempunyai pengertian yang abstrak yang mempertemukan calon pemodal (investor) dengan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang yang transferable. Peran yang dilakukan pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana, khususnya yang di peruntukkan untuk pembiayaan jangka panjang dari yang memiliki dana atau di kenal dengan istilah lender ke perusahaan yang membutuhkan dana atau borrower. Dan dalam menjalankan aktifitasnya pasar modal menggunakan jasa pialang dan underwriter (Fahmi dan Hadi, 2009).

Mahasiswa

Para mahasiswa di kategorikan sebagai individu yang masuk dalam tahap perkembangan dewasa awal, artinya mereka sudah mengalami kematangan secara afektif, kognitif, dan psikomotor. Karakteristik seseorang sudah memasuki fase dewasa awal adalah tidak lagi mementingkan egonya sendiri tapi sudah mulai berorientasi dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang harus di lakukan, mempunyai

tujuan-tujuan yang jelas dan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang efisien yang bisa di cermati serta dapat melakukan pekerjaan secara terencana, bisa mengendalikan perasaan pribadinya tidak egois dan juga menimbang juga perasaan orang lain, mampu dan mau menerima kritik dan saran (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar berlokasi di Kelurahan Turida, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Objek penelitian ini adalah Galeri Investasi dan informannya adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Investasi dan Pasar Modal pada Program Studi Akuntansi dan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Ekonomi Moneter pada Proram Studi Ekonomi Pembangunan dan jumlah mahasiswa yang dijadikan informan sebanyak 60 orang yang mewakili dua program studi tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian terapan dengan pendekatan metode deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Irina, 2017). Metode deskriptif dalam penelitian terapan lebih memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*), sebagaimana keadaan sebenarnya sesuai hasil temuan lapangan yang di dapatkan dari sumber data berupa hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara melakukan representasi objektif mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah penelitian diolah dan di sajikan sesuai data dan fakta yang ada di lapangan tidak sekedar menafsirkan data dan fakta tetapi juga memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Galeri Investasi

Galeri Investasi Universitas Islam Al-Azhar berdiri atas kerjasama perusahaan sekuritas dalam hal ini Phintraco Sekuritas melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah melakukan penandatanganan MOU pada bulan juli tahun 2019 sekaligus pembukaan galeri investasi tersebut, itu artinya saat penelitian ini dilakukan GI Unizar sudah berdiri dan beroperasi selama satu tahun, Galeri Investasi di tempatkan dan dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan semua pengurus dimulai dari pembina dan pengurus di ambil dari dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Kinerja Galeri Investasi tersebut belum signifikan terlihat perkembangan dan kemajuannya. Hal ini terbukti selama satu tahun berdiri baru mampu menggaet 100 mahasiswa untuk membuka rekening efek dari 293 jumlah mahasiswa fakultas ekonomi saat ini dan 2762 total keseluruhan jumlah mahasiswa Universitas Islam Al-Azhar. Dari survei dan pengamatan lapangan Galeri Investasi cenderung terabaikan, tidak ada aktivitas atau piket para pengurus Kelompok Studi pasar Modal (KSPM), padahal seharusnya keberadaan Galeri Investasi bisa menjadi media atau tempat berkumpulnya para pengurus dan mahasiswa untuk membahas program kerja melakukan edukasi dan sosialisasi fungsi Galeri investasi kepada mahasiswa baru dan mahasiswa dari fakultas lain bahkan warga masyarakat yang di wilayah Universitas Islam Al-Azhar sehingga dari hasil sosialisasi tersebut mahasiswa dari fakultas lain dan warga masyarakat sekitar kampus mengetahui keberadaan dan fungsi Galeri investasi dan menarik minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Unizar.

Pemahaman Mahasiswa Tentang Investasi dan Pasar modal

Mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi yang telah menempuh dan lulus mata kuliah Investasi dan Pasar Modal, dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah menempuh dan lulus mata kuliah Ekonomi

Moneter karena dari kedua matakuliah tersebut mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya investasi untuk masa depan pribadi, keluarga dan negara, sebanyak 60 mahasiswa sebagai informan sudah mengerti definisi, tujuan, investasi di pasar modal. Namun belum benar-benar bisa memahami dan membedakan keunggulan produk dan proses serta manajemen resiko berinvestasi di pasar modal.

Skala Prioritas Kebutuhan Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Mahasiswa adalah anak manusia yang masih menggantungkan hidup dan kebutuhannya pada orang tua yang artinya semua kebutuhan hidupnya belum bisa dipenuhi sendiri dikarenakan belum bekerja dan belum memiliki penghasilan tetap dari hasil wawancara pada 60 informan mahasiswa fakultas ekonomi yang rata-rata tinggal di kos-kosan mendapatkan suntikan dana dari orang tua selama sebulan sebesar 800 ribu s/d 1 juta/bulan yang pembagiannya akan di berikan atau di transfer mingguan sebesar 200 ribu s/d 250 ribu/minggu dari dana tersebut mahasiswa membuat skala prioritas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama satu minggu dengan mengutamakan pembelian makanan dan minuman, pulsa untuk kuota internet, pembelian peralatan perkuliahan dan 50% pengeluaran untuk membeli makanan minuman dan snack, 20% untuk pembelian kuota internet, 10% untuk pembelian peralatan perkuliahan, 10% lagi untuk di tabung atau buat hangout bersama teman-teman kuliah. Ketika saya sebagai peneliti bertanya dari 10% yang disisihkan berapa persen untuk ditabung atau diinvestasikan dari 60 informan, 20 mahasiswa menyatakan akan menyisihkan 5 persen untuk tabungan atau investasi dan 40% mengatakan belum bisa nabung karna masih belum memiliki penghasilan sendiri, tetapi pada intinya para informan ini berminat berinvestasi dan menjadi investor di pasar modal namun terkendala dana, jika sekedar membuka rekening sekuritas sebesar 100 ribu rupiah para mahasiswa tersebut masih bisa menyisihkan dari uang jajan namun bagi mereka percuma membuka akun atau rekening



securitas jika belum bisa melakukan transaksi atau trading dipasar modal.

Minat investasi mahasiswa yang rendah dapat di akibatkan oleh pengetahuan yang kurang mengenai investasi di pasar modal selain itu mahasiswa termasuk tipe investor *risk avoider* yang takut pada resiko karena mereka membuka rekening akun hanya sekedar ikut-ikutan atau karena tuntutan fakultas agar mereka mau menjadi investor sejak dini dan bukan karena niat dan keinginan sendiri, sehingga di butuhkan ekstra kesabaran untuk memberikan keyakinan kepada mahasiswa agar mau betul-betul mempelajari dan memilih produk investasi di pasar modal utamanya saham dengan cara mempelajari analisis teknikal dan analisis fundamental agar saat memutuskan menjadi investor bisa meminimalkan risiko dan meningkatkan return hal ini penting karena keyakinan atas kemampuan diri sendiri dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dikenal sebagai efikasi diri dimana seseorang juga bisa mengaktualisasikan dirinya.

Kesimpulan

Dari uraian hasil dan pembahasan diatas yang direspresentasikan dari hasil obsevasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa adanya Galeri Investasi di perguruan tinggi tepatnya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar belum mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai pengelola galeri investasi dan mahasiswa Universitas Islam Al-Azhar pada umumnya. Ini dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pemberdayaan mahasiswa sebagai pengurus galeri investasi atau yang sering di sebut Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) belum maksimal.
2. Pembina Galeri Investasi minim pendampingan pada pengurus KSPM dalam pembuatan program edukasi dan sosialisasi galer investasi tentang pendalaman investasi pada pasar modal.
3. Galeri Investasi belum di pergunakan secara maksimal sebagai sarana edukasi

bagi mahasiswa untuk mengenal pasar modal.

4. Mahasiswa baru mempelajari tentang investasi dan pasar modal di perguruan tinggi sehingga pengetahuannya tentang investasi dan pasar modal masih minim dan perlu belajar lagi sampai saatnya siap menjadi investor.
5. Mahasiswa minim minat investasi di pasar modal karena di pengaruhi skala prioritas pemenuhan kebutuhan hidup dan belum memiliki penghasilan sendiri.
6. Mahasiswa masih belum benar-benar memahami keunggulan produk investasi di pasar modal.
7. Mahasiswa belum memahami analisis teknikal dan analisis fundamental dalam memilih saham sehingga takut akan risiko *capital loss* atas modal yang telah di keluarkan untuk membeli saham.
8. Sebagian besar mahasiswa bisa di kategorikan sebagai *risk avoider* atau investor yang takut akan risiko, cenderung berhati-hati dan menghindari risiko, dan menjadi investor hanya sebagai follower bukan visioner ataupun innovator. Ini di pengaruhi modal yang mereka gunakan minim dan masih pemberian orang tua.

Saran

Galeri Investasi yang menjadi objek dalam penelitian ini pada hakekatnya adalah suatu organisasi yang menawarkan jasa yang mampu memberikan kualitas pelayanan pada kliennya. Menurut Alma (2011), jasa adalah suatu kegiatan ekonomi yang outputnya bukan produk di konsumsi bersamaan dengan waktu produksi dan memberikan nilai tambah seperti kenikmatan, hiburan, santai, sehat dan bersifat tidak berwujud. Dari definisi tersebut bisa dikatakan salah satu alasan seseorang dalam hal ini mahasiswa datang ke Galeri Investasi untuk berinvestasi adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh para pengurus dalam hal ini pengetahuan pembina dan pengurus galeri investasi tentang investasi dan pasar modal harus mumpuni sehingga mampu memberikan edukasi, pemahaman



tentang produk investasi hingga akhirnya mampu memengaruhi minat para calon investor untuk berinvestasi di pasar modal. Jadi solusinya adalah memilih pembina galeri investasi dari dosen yang memang memiliki minat terhadap pasar modal bukan hanya sekedar menunjuk dosen tanpa melihat kualifikasi dan minatnya terhadap pasar modal dalam artian sang pembina selalu update tentang perkembangan produk investasi pasar modal. Selain itu, para ketua program studi harus mendistribusikan mata kuliah investasi dan pasar modal pada dosen yang memang mempunyai minat untuk mempelajari pasar modal, paham literasi keuangan dan menekankan dosen tersebut untuk memberikan pemahaman sekaligus melakukan praktek investasi di pasar modal melalui Galeri Investasi, selanjutnya pembina Galeri Investasi memilih mahasiswa yang tingkat literasi keuangannya mumpuni, yaitu sudah membuka rekening sekuritas, sudah melakukan trading, telah mengikuti sekolah pasar modal level 1 dan level 2 untuk dijadikan sebagai pengurus galeri investasi. Sehingga, mampu menjalankan tugasnya untuk melakukan sosialisasi dan edukasi investasi pasar modal pada rekan mahasiswa yang pada akhirnya, para pengurus galeri investasi bisa memberikan pemahaman urgensi investasi untuk masa depan dan menjelaskan fungsi dari keberadaan Galeri Investasi pada perguruan tinggi sehingga ketika semua hal diatas sudah dilakukan secara maksimal maka akan lebih mudah menumbuhkan minat investasi mahasiswa pada pasar modal tanpa ragu dan tidak menggunakan alasan skala prioritas kebutuhan hidup dan belum memiliki penghasilan sebagai alasan untuk tidak membuka rekening sekuritas berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alma, Buchari. 2011. Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa. Alfabeta: Bandung.
- [2] Atmaja, Lukas Setia. 2019. Seri Kartun: 1 Edukasi Yuk Nabung Saham. Kontan Publishing: Jakarta.
- [3] Divisi Pengembangan Investor Bursa Efek Indonesia. 2018. Modul Sekolah Pasar Modal Level 1. PT. Bursa Efek Indonesia, Jakarta.
- [4] Fristiana Irina. 2017. Metode Penelitian Terapan. Parama Ilmu: Yogyakarta.
- [5] Hasrini Sari dan Rifky Adi Pradana. 2018. Perancangan Strategi Pemasaran Galeri Investasi Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Investor Untuk Berinvestasi. Jurnal Ilmiah Teknik Industri Institut Teknologi Bandung.
- [6] Husnan, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- [7] Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Devi dan Diota Prameswari Vijaya. 2018. Investasi Dan Pasar Modal Indonesia. Rajawali Pers: Depok.
- [8] Ismaulina I dan Suryani S. 2019. Pengaruh Kualitas SDM Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Investasi BEI FEBI IAIN Lhokseumawe. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT.
- [9] Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2009. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab. Alfabeta: Bandung.
- [10] Indonesia. 2020. Pangkalan Data Pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI). Diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 Pukul 14.36 WITA dari <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- [11] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Perencanaan Keuangan. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- [12] Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995.